

Pola hubungan China Amerika Serikat pada kurun waktu 2008 - 2014 = The pattern of China USA relations during the period of 2008 - 2014

Ratnasari, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20404303&lokasi=lokal>

Abstrak

Saat ini, China merupakan negara yang sedang berkembang dan berusaha menjadi super power di Asia, bahkan dunia. Namun, ambisi tersebut seringkali bersinggungan dengan kehadiran, dan kepentingan Amerika Serikat. Tidak dapat dipungkiri, China dan Amerika Serikat bersaing mendapatkan pengaruh dari negara-negara di kawasan Asia. Bahkan, kedua negara ini bersaing untuk mendapatkan sumber energi yang semakin hari kian terbatas. Tentunya, Amerika Serikat tidak ingin kepemimpinannya di dunia digantikan oleh China sementara China juga melihat Amerika Serikat sebagai ancaman yang menghambat ambisinya. Seharusnya, China merespon ancaman tersebut dengan membentuk aliansi melawan Amerika Serikat seperti prediksi teori balance of threat karena, dalam konteks ini, China dapat dikatakan sebagai revisionist state. Namun, yang terjadi justru sebaliknya. China justru menjalin kerjasama di bidang keamanan dengan Amerika Serikat. Tesis ini berusaha untuk menjawab pertanyaan mengapa China tidak melakukan balancing terhadap Amerika Serikat?. Pertanyaan tersebut dapat terjawab dengan menggunakan teori Balance of Interest. Menurut teori yang dikemukakan Randall L. Schweller ini, China dalam konteks hubungannya dengan Amerika Serikat dianalogikan sebagai Jackal yang merupakan kekuatan revisionis. Kepentingannya adalah untuk mempertahankan apa yang ia miliki sekaligus meningkatkan values/power dan menjadi hegemon menggantikan Amerika Serikat, namun tidak ingin mengambil risiko. Keputusan China untuk tidak melakukan balancing terhadap Amerika Serikat adalah karena menghindari cost/ resiko yang terlalu tinggi jika negara tersebut melakukan balancing secara agresif terhadap Amerika Serikat. Cina menganggap keuntungan yang akan diperoleh akan lebih besar jika ia bekerjasama atau bereaksi kemudian bila diprovokasi, daripada sejak awal mengambil sikap balancing terhadap sumber ancaman, yakni Amerika Serikat.

<hr>Currently, China is a developing country that trying to become a super power in Asia, and even the world. However, the ambition is often intersect with the presence and interests of the United States. Undeniably, China and the United States are competing for influence of countries in Asia. In fact, these two countries competing for energy sources that are becoming increasingly limited. Of course, the United States does not want his leadership in the world is replaced by China while China also saw the United States as a threat that inhibits his ambition. Supposedly, China responded to the threat by forming an alliance against the United States such as the prediction of the theory of balance of threat because, in this context, China can be said to be a revisionist state. However, the opposite happened. China is precisely in the field of security cooperation with the United States. This thesis seeks to answer the question of why China is not doing balancing against the United States?. That question can be answered by using the Balance of Interest theory. According to this theory proposed by Randall L. Schweller, China in the context of its relationship with the United States can be analogous to the Jackal powers. His interests is to maintain what he had while increasing values / power and become hegemonic power replace the United States, but at the same time did not want to take the risk. China's decision not to perform balancing against the United States is due to avoid

the cost / risk is too high if the country aggressively balancing against the United States. China considers the gains will be greater if he cooperated or react later when provoked, rather than from the beginning to take a stand balancing against the threat source, namely the United States.